

**UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA YANG  
MELANGGAR TATA TERTIB DI SMK MUHAMMADIYAH 3  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Ika Kesaktian Putri**  
**NIM 13250114**

**Pembimbing :**

**Andayani, S.I.P., MSW**  
**NIP. 19721016 199903 2 008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1459 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA YANG MELANGGAR  
TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

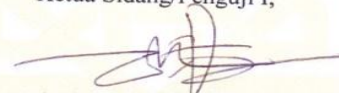
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ika Kesaktian Putri  
NIM/Jurusan : 13250114/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 2 Agustus 2018  
Nilai Munaqasyah : 93 (A -)

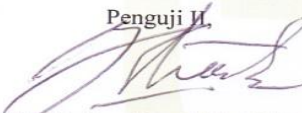
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

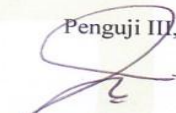
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Andayani, S.IP, MSW**  
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji II,

  
**Lathifur Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.**  
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

  
**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Dekan,

  
  
**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.**  
19600310-198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ika Kesaktian Putri

NIM : 13250114

Judul Skripsi : Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani, S.I.P. MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

Andayani, S.I.P. MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ika Kesaktian Putri  
NIM : 13250114  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2018



Yang menyatakan,

Ika Kesaktian Putri  
NIM 13250114

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Ika Kesaktian Putri

NIM : 13250114

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Alamat : Ngentak, rt 01, rw 02, Mojayan, Klaten Tengah, Klaten

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 25 Juli 2018



Yang menyatakan,

Ika Kesaktian Putri  
NIM 13250114

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Untuk :

Kedua orang tuaku tercinta yang mana selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang dan doa yang tak terhingga sehingga peneliti masih bisa kuat untuk menghadapi segala kehidupan saat ini

Keluarga tercinta baik yang ada di Madiun maupun Klaten yang sering memberikan *wejangan* untuk bisa menjadi orang yang *migunani*

Almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan peneliti untuk memperoleh beasiswa dan menggapai cita-citanya

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang memberikan kesempatan peneliti untuk mendapatkan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Keluarga besar UKM JQH al Mizan yang selalu memberikan dukungan dan iringan doa

Keluarga besar IKS C Squad yang sampai saat ini selalu ada untuk peneliti

Keluarga besar Bidik Misi Angkatan 2013 yang banyak memberikan pengalaman baik *softskill*, *hardskill* maupun rasa senang sedih selama berada di kota tercinta

## **MOTTO**

**Setiap takdir yang sudah digariskan olehMu Ya Rabb sangat luar biasa  
manfaat dan barokahnya**

**(Ika Kesaktian Putri)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang mana selalu senantiasa memberikan nikmat sehat, nikmat sempat dan segala hal yang bermanfaat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Salam serta lantunan shalawat kita curahkan kepada Sang Revolusioner sekaligus yang mendampingi tiap insan kelak didunia akhirat, Nabi Muhammad SAW. Beliau juga yang menuntun umatnya saat masih di zaman kegelapan hingga zaman yang terang ini.

Selama menyelesaikan skripsi, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Andayani, S.I.P, M.SW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah sabar, ikhlas, menyempatkan waktu serta tenaga, bimbingan, arahan serta motivasi selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Latiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, informasi, motivasi selama proses perkuliahan hampir lima tahun ini.
3. Bapak serta Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang sudah memberikan bekal dan ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan selalu memberikan manfaat serta barokahnya dikemudian hari.
4. Ibunda dan ayahanda tercinta dan tersayang Ngatini dan Sunarto, adik tersayang Rohmad Faizal Dwi Saputro, atas segala wejangan, motivasi



sekaligus bimbingan selama menyelesaikan skripsi hingga selesai ini dengan begitu sabar yang tak terhingga.

5. Bapak Darmawan yang sering membantu mengurus kelengkapan administrasi dari mulai awal mengajukan judul skripsi hingga skripsi selesai, serta membimbing dan mengarahkan saat kebingungan mengurus berkas kelengkapan skripsi.
6. Bapak Ma'ruf beserta Bapak Imam selaku staf Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah membantu membimbing, mengarahkan dalam mengurus perijinan penelitian.
7. Bapak Iskandar, Bapak Sudarmanto, Bu. Ian Desi, Bapak Setyoharmadji, Bapak Sowabi, Bapak Makhrus, Bu. Evi, Bu. Liswati, Bu. Nini, Bu. Tutik, Bapak Kustejo dan Bu Indri yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi informan/narasumber selama menyelesaikan penelitian.
8. Pihak Kepala Sekolah yang bersedia menjadi narasumber dan memberikan ijin untuk melakukan penelitian
9. Pihak PDM yang telah bersedia memberikan ijin penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
10. Teman-teman *lambe ndower* (Mega, Lina, Tika, Vida, Tantri, Nida, Cita, Norma) yang selalu menemani dan memberikan semangat serta saran-sarannya.
11. Keluarga besar UKM JQH al Mizan tercinta yang memberikan segala pengalaman dalam semua bidang.

12. Keluarga besar BIDIK MISI angkatan 2013 yang banyak memberikan inspirasi maupun pengalaman *softskill* dan *hardskill*.
13. Alumni IKS mas Agung yang telah bersedia membantu untuk mengoreksi skripsi
14. Om Mahbub yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama mengerjakan skripsi.

Sekali lagi peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga segala amal mereka mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pemberian kritik dan saran akan sangat penulis perhatikan demi kebaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,

Ika Kesaktian Putri  
NIM. 13250114

## ABSTRAK

IKA KESAKTIAN PUTRI, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018

Permasalahan remaja yang sampai saat ini menjadi perhatian serius bagi semua kalangan adalah kenakalan remaja. Biasanya kenakalan remaja itu timbul karena beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat dari penyebab kenakalan remaja tersebut, maka untuk menanggulangi kenakalan remaja juga membutuhkan dari beberapa pihak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penanggulangan dari pihak sekolah khususnya dalam menanggulangi kenakalan remaja. Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang akhirnya menjadi obyek peneliti. Sekolah tersebut mayoritas siswanya adalah laki-laki dan memiliki latarbelakang tidak diterima di sekolah yang sesuai dengan pilihan mereka. Kondisi yang seperti ini yang memungkinkan timbulnya kenakalan remaja. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana wujud kenakalan remaja, faktor kenakalan remaja dan penanggulangan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wujud kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta antara lain terlambat masuk sekolah, bermain *handphone* saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tidur saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), membolos saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), membolos sekolah dan tawuran. Faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut yaitu *Pertama*, keluarga yang menjadi faktor utama dari perilaku kenakalan remaja. Faktor tersebut diantaranya kondisi keluarga yang broken home, quasi broken home dan kurangnya perhatian dari orangtua. *Kedua* yaitu faktor dari dalam diri sendiri. Faktor yang ditemui dari hasil penelitian adalah kurangnya pemahaman agama seperti shalat masih belum lengkap 5 waktu. *Ketiga*, faktor dari sekolah. Beberapa guru yang ada di sekolah dalam penyampaian materi masih monoton/lebih kepada kualitas guru dalam mengajar. *Keempat*, faktor yang selanjutnya adalah teman sebaya. Teman sebaya juga menjadi faktor pendukung adanya kenakalan remaja karena rasa loyalitas dan kesetiakawanan antar teman yang masih tinggi. Adapun penanggulangan kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah dilakukan melalui 3 tahapan yaitu preventif (tindakan pencegahan) meliputi sosialisai, motivasi dan ceramah. Sedangkan, upaya represif (tindakan hukuman) meliputi hukuman mendidik (*push up, sit up, lari dll*) serta teguran lisan maupun tulisan. Terakhir, upaya kuratif dan rehabilitasi dilakukan jika upaya preventif dan represif tidak memiliki imbal balik kepada siswa. Adapun bentuknya meliputi konseling, konseling kelompok dan pemonddokan di Pondok Pesantren Al Hadid.

**Kata kunci:** Upaya Penanggulangan, Kenakalan Remaja.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Landasan Teori .....	17
G. Metodologi Penelitian .....	33
H. Sistematika Pembahasan .....	41

### BAB II: GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH

#### 3 YOGYAKARTA

A. Sejarah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta .....	43
B. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta .....	48
C. Profil SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta .....	48
D. Guru dan Karyawan .....	53
E. Siswa .....	57
F. Sarana dan Prasarana .....	58
G. Kegiatan Pendukung Siswa .....	60

### **BAB III: UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

A. Bentuk Kenakalan Remaja.....	65
B. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	78
C. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	86

### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	102
B. Rekomendasi dan Saran.....	104

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM**

Tabel 2.1 Daftar guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta .....	53
Tabel 2.2 Daftar Karyawan SMK Muhammdiyah 3 Yogyakarta.....	56
Tabel 2.3 Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	57
Tabel 2.1 Diagram Kondisi Jumlah Siswa.....	58
Tabel 2.4 Daftar Fasilitas Gedung SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	59
Tabel 3.1 Daftar Remaja Yang Terlambat Kelas X.....	67
Tabel 3.2 Daftar Remaja Yang Membolos Kelas X.....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu tahapan perkembangan manusia dalam kehidupannya. Istilah remaja berasal dari bahasa latin yang berarti *adolescence* artinya *to grow atau to grow maturity* yaitu tumbuh ke arah kematangan. Kematangan dalam hal ini tidak hanya kematangan fisik tetapi juga kematangan sosial-psikologis.<sup>1</sup> Menurut beberapa ahli yakni Zakiah Daradjat dalam buku Kriminologi yang ditulis oleh Yesmil Anwar, menjelaskan bahwa remaja adalah masa peralihan seseorang dari anak-anak menuju dewasa.<sup>2</sup> Selain itu, pendapat Papalia dan Olds dalam buku Psikologi Perkembangan yang ditulis oleh Yudrik Yahja menjelaskan bahwa usia remaja dimulai pada usia 12 tahun atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Selanjutnya juga dijelaskan menurut Adams dan Gullot dalam buku Psikologi Perkembangan yang ditulis oleh Yudrik Yahja tentang konsep remaja berawal dari usia 11 tahun hingga 20 tahun.<sup>3</sup>

Ditinjau dari sisi budaya masyarakat Indonesia, mengartikan remaja juga mengalami sedikit kesulitan dikarenakan Indonesia memiliki suku, budaya, adat dan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda-beda. Namun dibalik kesulitan semua

---

<sup>1</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.11.

<sup>2</sup> Yesmil Anwar Adang, *Kriminologi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 381.

<sup>3</sup> Yudrik Yahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

itu, masyarakat Indonesia memiliki pedoman dalam menggunakan batasan usia remaja yakni 11 tahun hingga 24 tahun dan belum menikah. Pedoman tersebut dipertimbangkan dengan beberapa hal meliputi :

1. Banyak masyarakat Indonesia pada usia 11 tahun sudah dianggap akil balig. Sehingga masyarakat tidak lagi menganggap ataupun memperlakukan seperti anak-anak (sesuai dengan kriteria sosial)
2. Usia 24 tahun merupakan batas maksimal artinya memberikan peluang untuk para remaja yang sampai dengan batas tersebut masih ketergantungan dengan orang tua, selain itu juga belum bisa memberikan pendapat sendiri. Dengan pernyataan lain, orang-orang tersebut masih belum bisa memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis
3. Definisi terkait status perkawinan dicantumkan dengan alasan ketika orang sudah menikah baik secara hukum maupun kehidupan masyarakat sudah tidak termasuk remaja tetapi termasuk golongan usia dewasa. Sehingga definisi remaja dibatasi dengan status belum menikah
4. Pada usia 11 tahun biasanya sudah mulai tampak perubahan pada kriteria fisik (seksual sekunder)
5. Usia 11 tahun juga sudah mulai tampak tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa meliputi tercapainya identitas diri, tercapainya fase genital pada perkembangan psikoseksual dan tercapainya perkembangan kognitif maupun moral.<sup>4</sup>

Pada masa remaja mengalami transisi yang melibatkan perubahan biologis/fisik, kognitif dan sosio-emosional. Masa perubahan biologis atau fisik ini ditandai dengan perubahan yang terjadi pada tubuh remaja meliputi penambahan tinggi badan, perubahan hormon dan kematangan seksual. Selanjutnya masa perubahan kognitif pada remaja ditandai dengan meningkatnya pola pemikiran yang abstrak dan logis.<sup>5</sup> Pemikiran yang abstrak berarti remaja mampu memperkirakan akibat/konsekuensi dari tindakan yang dilakukan pada waktu itu, termasuk kemungkinan perilaku yang dapat membahayakan dirinya.

---

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 18-19.

<sup>5</sup> John W. Santrok, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 22.



Sedangkan, berpikir lebih logis artinya remaja mampu membuat perencanaan untuk mencapai tujuan di masa akan datang.<sup>6</sup>

Perubahan selanjutnya terjadi pada perubahan sosio-emosional ditandai dengan berlangsungnya masa remaja yang meliputi kemandirian, konflik dengan orang tua, dan keinginan untuk lebih banyak meluangkan waktunya dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua.<sup>7</sup> Selain itu, remaja menginginkan kebebasan untuk mencari identitas diri serta pengakuan diri baik kepada orang tua atau orang lain.<sup>8</sup> Di samping itu, pada usia remaja juga memunculkan sikap yang ambivalen yakni ketakutan akan pertanggungjawaban atas perilaku yang dilakukan dan meragukan kemampuan diri sendiri.<sup>9</sup> Hal-hal seperti inilah yang akan berdampak terhadap kondisi kejiwaan, dimana kedepan akan menambah permasalahan dari para remaja. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan peran dari keluarga untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Peran keluarga di usia remaja sangat penting, karena keluarga adalah pendidikan pertama dalam kehidupan manusia dimulai dari bayi hingga remaja akhir. Dalam hal ini, peran keluarga dapat berupa rasa cinta dan kasih sayang, rasa perhatian dan pengertian, rasa penghargaan, serta pemberian pendidikan maupun pembinaan keagamaan. Akan tetapi melihat kondisi saat ini, beberapa orang tua

---

<sup>6</sup> *Ibid*,

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 23.

<sup>8</sup> Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm.148.

<sup>9</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.65..

disibukkan dengan aktivitas masing-masing sehingga tugas untuk memberikan pendampingan terhadap anak mereka terlupakan begitu saja. Seperti data yang sudah dimuat dalam salah satu berita online menjelaskan bahwa 62 persen orang tua kurang memperhatikan ketika remaja sedang melakukan kegiatan harian. Alasan mereka diantaranya memainkan ponsel, mengurus saudara baik adik atau kakak dan mengurus pekerjaan. Melihat kondisi keluarga tersebut mengakibatkan para remaja mudah terpengaruh kepribadian buruk baik dari teman maupun lingkungan sekitar seperti kenakalan remaja.<sup>10</sup>

Berdasarkan etimologis, kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) dapat dijelaskan *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* adalah kejahatan. Sehingga *juvenile delinquency* adalah kejahatan anak. Namun seiring dengan adanya dampak negative dari makna tersebut maka, arti dari istilah *delinquency* diperbaharui menjadi kenakalan. Adapun menurut Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Walgito istilah *juvenile delinquency* memiliki makna perbuatan/pelanggaran/kejahatan yang dilakukan oleh remaja yang bersifat anti sosial, melawan hukum, anti susila, dan melanggar norma-norma agama. Pada pengertian ini terjadi pergeseran terhadap kualitas subyek yang awalnya anak menjadi remaja.<sup>11</sup>

Kenakalan remaja biasanya terjadi pada remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih-sayang, pendampingan pendidikan orang tua dan kebutuhan

---

<sup>10</sup>Usihana, "Anak-anak Sering Kurang Perhatian Karena Ibu Sibuk Main Ponsel", <http://jogja.tribunnews.com/2016/09/04/anak-anak-sering-kurang-perhatian-karena-ibu-sibuk-main-ponsel>, Diakses 24 Juli 2018 pukul 00.00 WIB.

<sup>11</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.10-11.

fisik maupun psikis yang belum terpenuhi secara optimal.<sup>12</sup> Selain itu, kenakalan remaja rata-rata didominasi di daerah kota-kota besar. Hal tersebut disebabkan oleh kehidupan remaja yang dihadapkan langsung dengan pengaruh kebudayaan asing yang cenderung negatif. Selanjutnya, adanya hal-hal yang berlawanan dengan yang sudah diajarkan di sekolah, rumah, maupun masyarakat seperti pemberian fasilitas hidup oleh Pemerintah setempat. Kecenderungan pemberian fasilitas hidup yang sesuai dengan masyarakat maju misalnya tempat rekreasi yang memungkinkan remaja menikmati kesenangan hidup secara modern dan bebas sehingga memungkinkan terjadi pertentangan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat terutama yang kuat keyakinan agama dan adatnya. Keadaan tersebut yang menimbulkan semakin banyaknya kenakalan remaja di kota-kota besar.<sup>13</sup>

Seperti kasus yang terjadi di kota Pelajar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pernyataan tersebut didukung dengan laporan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY terkait data kekerasan seksual terhadap perempuan. Tercatat di tahun 2015 terdapat kasus hamil di luar nikah/ seks bebas sebanyak 976 kasus. Daerah yang paling mendominasi dari jumlah kasus tersebut terletak di Bantul hingga mencapai 276 kasus.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.59.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.101.

<sup>14</sup> Wilujeng Kharisma, "Sebanyak 976 Pelajar Yogyakarta Hamil di Luar Nikah", <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/01/26/358573/sebanyak-976-pelajar-yogyakarta-hamil-di-luar-nikah>. Diakses tanggal 5 April 2018, pukul 03.00 WIB.

Selain itu, ada beberapa kasus lagi yang sempat diberitakan di media sosial terkait isu tawuran pelajar. Tawuran pelajar yang terjadi di Yogyakarta dua tahun lalu, merenggut 1 korban jiwa seorang murid disalah satu sekolah swasta di Yogyakarta. Terhitung hingga akhir tahun 2016 terdapat 43 kasus tawuran pelajar. Semua pelaku masih usia remaja dan sekolah, sehingga penanganan kasus tersebut ada yang menggunakan proses diversi dan penyelidikan.<sup>15</sup> Berdasarkan pemaparan kasus yang sudah ada, cukup memprihatinkan dengan kondisi remaja di Yogyakarta. Semestinya, remaja sebagai tonggak penerus daerah setempat akan tetapi tidak sebanding dengan yang diharapkan oleh warga Yogyakarta. Menurut penuturan Sri Purnomo selaku Bupati Sleman dalam berita antaranews jogja, bahwa kasus kenakalan remaja dapat tertangani dengan melibatkan 3 komponen antara lain keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga komponen tersebut harus saling bekerjasama satu sama lain karena jika terdapat satu diantaranya yang tidak berjalan secara optimal maka akan kembali menimbulkan kenakalan remaja. Oleh karena itu, Bupati Sleman sangat menghimbau kepada masyarakat Yogyakarta agar bisa menjalankan komponen tersebut dengan optimal.<sup>16</sup> Disamping itu, dalam penyelesaian perilaku kenakalan remaja hakikatnya tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama (masyarakat, pemuka-pemuka, maupun pemerintah).<sup>17</sup> Menindaklanjuti hal

---

<sup>15</sup> Edzan Rahardjo, "Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016", <https://news.detik.com/berita/d-3383483/kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-meningkat-di-tahun-2016>, Diakses tanggal 5 April 2018, pukul 03.00 WIB.

<sup>16</sup> Wahyu Putro, "Bupati Sleman: Kenakalan Remaja Sudah Memprihatinkan", <https://jogja.antaranews.com/berita/344394/bupati-sleman-kenakalan-remaja-sudah-memprihatinkan>, Diakses tanggal 5 April 2018, pukul 03.00 WIB.

<sup>17</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hlm. 116

tersebut, peneliti memilih komponen sekolah sebagai upaya untuk menanggulangi perilaku kenakalan remaja. Peneliti memilih obyek penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan kunjungan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dekat dengan pasar Giwangan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa laki-laki sebanyak 1045 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 130.<sup>18</sup> Di lihat dari jumlah siswa, memang diketahui jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada jumlah siswa perempuan. Informasi tambahan yang diperoleh peneliti, bahwa siswa di sekolah ini memiliki latar belakang yakni pernah mengalami kegagalan masuk di sekolah favorit dan negeri. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami penolakan oleh sekolah lain dikarenakan oleh faktor riwayat perilaku yang kurang baik selama berada di lingkungan sekolah sebelumnya. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan siswa baru bisa terpengaruh oleh perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja.<sup>19</sup> Kenakalan remaja yang ada di sekolah ini antara lain tidak masuk sekolah tanpa keterangan (bolos sekolah), bolos saat jam pelajaran, kenakalan massal di jalan raya. Dari beberapa wujud kenakalan remaja yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, kenakalan massal di jalan raya memang kenakalan yang paling mengkhawatirkan berbagai pihak. Keadaan tersebut juga didukung bahwa di

---

<sup>18</sup> Data Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2017/2018, 23 April 2018

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Ian Desi Wulandari selaku guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 23 Maret 2018 pukul 15.00 WIB.

sekolah tersebut terdapat geng yang mengkoordinasi aksi kenakalan massal.<sup>20</sup> Adapun geng tersebut dikenal dengan MORENZA. MORENZA singkatan dari Moega Rajane Zogja yang memiliki makna bahwa geng tersebut menjadi pemimpin dari beberapa geng yang ada di wilayah Yogyakarta. Geng ini pernah mengalami aksi kenakalan massal yang cukup besar pada tahun 2015. Keberadaan geng ini memang sudah diketahui khususnya di daerah Kotagede, Giwangan dan sekitarnya.<sup>21</sup> Berdasarkan informasi tersebut, memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan mengambil judul sesuai dengan berbagai kejadian yang pernah terjadi terkait “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja wujud kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Apa yang menjadi faktor timbulnya kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Sudarmanto selaku guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 23 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Evi Dwi Fahrotunnisa selaku guru Wali Kelas dan Ismuba (Keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 23 Maret 2018 pukul 11.00 WIB.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tertera diatas, di antaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui wujud kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui upaya penanggulangan kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi mahasiswa, peneliti, dosen/akademisi dapat menambah pengetahuan tentang berbagai bentuk kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah, penyebab dan upaya penanggulangan tersebut
  - b. Untuk menambah pengembangan keilmuan tentang upaya penanggulangan kenakalan remaja dilingkup sekolah
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pihak guru dan karyawan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas program yang sudah berjalan terhadap penanggulangan kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah .

- b. Bagi pihak sekolah yang menjadi obyek penelitian yaitu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan untuk menanggulangi kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah.
- c. Bagi peserta didik diharapkan tidak mengulangi perilaku yang menyimpang kembali.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis telusuri terdapat beberapa pustaka yang membahas dengan penelitian yang akan dikaji yaitu, sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Iqbal Syafri di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penanggulangan Perilaku Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Melalui Muhasabah Diri Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah, *pertama* bentuk-bentuk kenakalan remaja diantaranya: Kenakalan yang menimbulkan korban fisik. Kenakalan seperti ini biasanya terjadi ketika pertandingan futsal antar angkatan yang berujung pada pemukulan dan perkelahian. Selanjutnya, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain. Kenakalan ini berupa *game online*, lompat pagar, mencuri soal ujian, keluar tanpa ijin *musyrif*, memakai celana atau pakaian *jeans*, bermain *play station*, menonton video porno dan ber-*khalwat*. Sedangkan



kenakalan lainnya seperti kenakalan yang melawan status. Kenakalan ini meliputi jarang masuk sekolah, konvoi supporter bola, urakan dan lain-lain. Wujud kenakalan berikutnya adalah kenakalan yang menimbulkan korban materi. Kenakalan ini berupa perbuatan vandalisme (siswa merusak sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah).

Adapun terkait latar belakang dari perilaku kenakalan remaja yang terjadi di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah Masa kebebasan siswa mulai memasuki tingkat senior (alimah) di Madrasah, Paksaan orang tua, Munculnya rasa kebosanan, Kegagalan rumah tangga (*Broken Home*), Pengaruh teman sejawat, Kegagalan adaptasi dengan lingkungan madrasah, Lokasi asrama yang memudahkan siswa untuk melakukan pelanggaran.

Terkait Program dan Kegiatan Muhasabah Diri dalam Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) antara lain: Terapi Bicara Non-direktif (*Client Centered Therapy*), terapi ini tidak memandang klien sebagai individu yang cacat dan sakit. Terapi ini pula yang memandang bahwa tiap individu memiliki sumber daya yang luar biasa yang ada didalam dirinya untuk memahami diri, konsep diri, sikap dasar dan perilaku. Tujuan dari terapi ini adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk menjadi pribadi yang berfungsi penuh. Program selanjutnya, Lembar Muhasabah Diri. Dalam hal ini, siswa diminta untuk mengisi tabel yang sudah tersedia dan mengisi tabelnya tiap malam sebelum tidur selama 30-31 hari. Tujuan diadakannya hal ini adalah melatih siswa untuk hidup disiplin, mawas diri, menjaga ibadah sehari-hari.

Terdapat juga beberapa bentuk muhasabah diri di dalam program bimbingan konseling diantaranya: Muhasabah, Muraqabah, Mujahadah dan Mu'atabah.<sup>22</sup>

*Kedua*, Jurnal Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso di Universitas Padjadjaran yang berjudul “Kenakalan Remaja dan Penanggulangnya”. Hasil dari penelitian menjelaskan bagaimana masalah kenakalan remaja mulai menjadi perhatian khusus oleh masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan adanya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Menurut pandangan masyarakat kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Dampak dari perilaku tersebut adalah merugikan diri sendiri maupun keluarga dan masyarakat sekitar.

Faktor yang melatarbelakangi kasus ini ada dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi krisis identitas dan lemahnya kontrol diri. Sedangkan, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, minimnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan sekitar, tempat pendidikan, kurang terpenuhinya kebutuhan fisik maupun psikis anak dan anak tidak mendapatkan pelatihan fisik dan mental sehingga anak tidak terbiasa untuk bisa mengontrol diri yang baik.

---

<sup>22</sup> Iqbal Syafri, *Penanggulungan Perilaku Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Melalui Muhasabah Diri Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Adapun cara untuk menangani kasus seperti ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dimulai dari tindakan preventif, represif dan kuratif. Tindakan preventif berupa pembinaan remaja secara terarah baik dilakukan oleh orangtua dan sekolah, pemberian pendidikan mental dan bimbingan individu maupun kelompok. Selanjutnya, tindakan represif yang mengarah kepada pemberian peringatan secara tertulis dan lisan terhadap orangtua dan pelajar, pengawasan khusus oleh pihak kepala sekolah dan tim guru dan melarang bersekolah untuk sementara waktu sesuai dengan jenis pelanggarannya. Terakhir tindakan kuratif dan rehabilitasi, tindakan yang dilakukan setelah melakukan tindakan pencegahan dan biasanya berupa pemberian pendidikan secara khusus yang diberikan oleh lembaga khusus.

Selain itu terdapat solusi untuk remaja sendiri dalam mengendalikan perilaku kenakalan remaja diantaranya: apabila terjadi kegagalan untuk mencapai identitas peran dan lemahnya dalam mengontrol diri maka bisa dicegah dengan prinsip keteladanan. Kemudian, adanya pemberian motivasi dari teman sebaya dan lingkungan keluarga, remaja melakukan kegiatan yang menunjang ketrampilan dalam diri. Remaja juga harus pandai dalam memilih teman untuk diajak bergaul dan remaja harus membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

*Ketiga, Skripsi Nina Unun Yulista di Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang yang berjudul*

---

<sup>23</sup> Dadan Sumara, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso, *Kenakalan Remaja dan Penanggannya* (Padjajaran: Universitas Padjajaran, 2017).

“Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus di SMP N 1 Panji Kabupaten Situbondo.

Hasil dari penelitian ini mengenai kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Panji Kabupaten Situbondo selama tiga tahun terakhir ini dimulai dari tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan.

Adapun bentuk kenakalan siswa masih tergolong sedang seperti pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah dan pelanggaran terhadap etika dengan warga sekolah.

Terkait yang menjadi penyebab dari kenakalan siswa antara lain tingkat sosial ekonomi dari keluarga dan pengaruh lingkungan sosial dalam bentuk interaksi/hubungan dengan teman.

Tindak lanjut dari adanya perilaku tersebut, pihak sekolah melakukan upaya untuk menanggulangnya melalui dua program yakni pembinaan dan pencegahan. Pembinaan yang dilakukan oleh sekolah ada beberapa macam kegiatan meliputi pendataan siswa yang bermasalah, memanggil siswa yang bermasalah untuk melakukan klarifikasi kasus, menginformasikan permasalahan siswa kepada orang tua. Selanjutnya, melakukan pendidikan karakter yang dipadukan dengan mata pelajaran, melaksanakan pengamatan dikelas untuk mengetahui perkembangan siswa, melakukan *home visit* dan melakukan evaluasi tindak lanjut.

Upaya pencegahan yang dilakukan sekolah berupa pelaksanaan sosialisasi tentang peraturan tata tertib sekolah, pelaksanaan kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler berbasis pendidikan karakter dan menciptakan iklim dan budaya karakter yang baik di sekolah.

Dalam pelaksanaan program yang diadakan di sekolah, pasti tidak lepas dari adanya kendala. Adapun kendalanya terbagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter saat pembelajaran di sekolah, kurang adanya *feedback* dari pihak orang tua terhadap kondisi anak. Lalu, adanya sikap tertutup dari pihak siswa dalam memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, keterbatasan fasilitas dalam mendukung kegiatan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, serta belum ada pedoman terkait standar pembinaan dan pengembangan nilai-nilai moral ,sikap, perilaku, yang berkaitan dengan standar pendidikan karakter.

Faktor eksternal diantaranya kondisi lingkungan sekitar sekolah yang terlalu dekat dengan pusat keramaian, tingkat sosial ekonomi rendah dikalangan keluarga sehingga cenderung memberikan beban terhadap proses perkembangan siswa.<sup>24</sup>

*Keempat*, Jurnal Febrina Dwi Putri Pinastika yang berjudul “Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

---

<sup>24</sup> Nina Unun Yulista, *Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*, (Malang: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Negeri Malang, 2011).

Hasil dari penelitian terkait kenakalan siswa di SMK Perindustrian dimana kenakalan tersebut masih sering dijumpai di sekolah ini. Kenakalan siswa tersebut diantaranya: siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengikuti upacara bendera, merokok, mencontek ulangan, berkelahi, bermain *handphone* dan masih ada budaya *nglitih*.

Perilaku tersebut di atas dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di sekolah ini seperti: siswa yang tidak mampu mengontrol emosinya, siswa yang mudah terpengaruh oleh tindakan orang lain dan minimnya tingkat adaptasi siswa.

Adapun faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dari keluarga, adanya permasalahan keluarga yang berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku siswa, pengaruh pergaulan teman sebaya dan kondisi masyarakat yang kurang mendukung.

Di balik dari perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan kasus-kasus tersebut, pihak sekolah melakukan tindakan untuk menanggulangnya melalui pemberlakuan kebijakan. Kebijakan ini nantinya tidak mengarah kepada sistem pemberian hukuman akan tetapi lebih kepada pembinaan terhadap siswa. Hal itu dilakukan mengingat keterbatasan jumlah siswa yang ada di sekolah ini sehingga pihak sekolah khawatir jika pihak sekolah melakukan pemberian hukuman maka akan berdampak pada ketidakhadiran siswa atau yang terburuk siswa cenderung pindah sekolah.

Pelaksanaan kebijakan di sekolah ini dibagi menjadi tiga golongan diantaranya, preventif, kuratif dan pembinaan. Tindakan preventif berupa

kebijakan peraturan tata tertib, kebijakan pengembangan pendidikan, kebijakan pengembangan pendidikan agama dan kebijakan layanan konseling. Upaya kuratif seperti kebijakan pemberian sanksi yang bersifat mendidik, kebijakan pengembalian siswa kepada orangtua berdasarkan data atas pelanggaran yang sudah diperbuat. Sedangkan, upaya pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>25</sup>

Berdasarkan atas beberapa tinjauan pustaka di atas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta kajian teori yang digunakan untuk membahas rumusan masalah. Kajian penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menanggulangi kenakalan remaja.

## **F. Landasan Teori**

### **1. UPAYA PENANGGULANGAN**

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah usaha berarti ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.<sup>26</sup> Sedangkan, istilah penanggulangan dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan menanggulangi.<sup>27</sup> Sehingga upaya penanggulangan bisa diartikan sebagai usaha untuk menanggulangi

---

<sup>25</sup> Febrina Dwi Putra Pinastika, *Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>26</sup> <https://kbbi.web.id/upaya>, Diakses tanggal 9 April 2018, pukul 13.00 WIB

<sup>27</sup> <https://kbbi.web.id/tanggulang>, Diakses tanggal 9 April 2018, pukul 13.05 WIB

suatu permasalahan.<sup>28</sup> Permasalahan dalam hal ini merupakan masalah sosial yang berarti gejala atau fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat.<sup>29</sup> Oleh sebab itu, jika dikaitkan dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan upaya untuk menanggulangi masalah sosial dengan konten kenakalan remaja. Menurut Panut Panuju dan Ida Umama dalam buku Psikologi Remaja menjelaskan bahwa pelaksanaan penanggulangan masalah sosial yakni kenakalan remaja ada beberapa tahapan diantaranya preventif (pencegahan), represif (penindakan akhir), kuratif dan rehabilitasi.<sup>30</sup> Adapun penjelasan dari beberapa tindakan tersebut antara lain :

#### **1) Preventif**

Kaitannya dengan ilmu sosial, upaya preventif memiliki fokus perhatian terhadap situasi permasalahan sosial yang belum terjadi, meskipun di dalamnya terdapat peluang terjadinya permasalahan sosial. Kegiatan ini juga mempunyai landasan, yakni sebuah asumsi dimana asumsi tersebut menjelaskan bahwa tiap individu, kelompok, dan masyarakat pada periode tertentu mengalami kondisi normal dan tidak mengalami masalah sosial. Namun, pada diri mereka memungkinkan untuk mempunyai potensi masalah sosial. Dilihat dari urgensinya maka upaya preventif merupakan usaha untuk mencegah peluang terjadinya

---

<sup>28</sup> Soetomo, *Masalah Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.28-29.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> Panut Panuju dan Ida Umama, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm.163.



masalah sosial yang berhenti sekedar sebagai kemungkinan dan tidak beralih menjadi kenyataan.<sup>31</sup>

Upaya preventif dibedakan menjadi dua, yakni: *Pertama*, upaya preventif dengan cara *moralistis*. Upaya ini menitikberatkan kepada pembinaan moral serta membina kekuatan mental pada diri remaja. Manfaat memberikan pembinaan moral terhadap remaja dengan alasan agar remaja tidak muda terjerumus dalam perilaku-perilaku *delinkuen*. *Kedua*, upaya preventif dengan cara *abolisionistis* merupakan upaya untuk mengurangi serta menghilangkan penyebab yang mendorong remaja melakukan perilaku *delinkuen* yang memiliki motif beragam. Selain itu, fungsi dari upaya ini untuk memperkecil ataupun meniadakan penyebab yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam perilaku *delinkuen*.

## 2) Represif

Tindakan represif merupakan upaya untuk menindak dan menahan perilaku kenakalan remaja atau menghalangi munculnya perilaku kenakalan remaja yang hebat. Upaya ini bertujuan untuk menindak pelanggaran baik norma sosial dan moral berupa hukuman. Adapun tindakan represif yang dilakukan di lingkungan sekolah antara lain pemberian peringatan secara lisan maupun tertulis kepada siswa yang bermasalah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Soetomo, *Masalah Sosial*, hlm.59-60

<sup>32</sup> Panut Panuju dan Ida Umama, *Psikologi Remaja* hlm.168-170.

### 3) Kuratif

Upaya kuratif merupakan tindakan untuk memperbaiki perbuatan nakal terutama untuk individu yang sudah melakukan hal tersebut.<sup>33</sup> Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menyembuhkan/mengurangi sakit/masalah yang sedang dihadapi oleh orang yang bermasalah. Tindakan ini hanya bersifat penyembuhan secara sementara.<sup>34</sup>

### 4) Rehabilitatif/Rehabilitasi

Menurut lembaga rehabilitasi Marsudi Putra dalam jurnal Makna Rehabilitasi pada Anak Delinkuen menjelaskan bahwa rehabilitasi dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, solidaritas, spiritual dan tanggung jawab serta mengembalikan kembali hak-hak pada anak/remaja yang bermasalah.<sup>35</sup> Sedangkan, dalam keilmuan kesejahteraan sosial rehabilitasi memiliki fokus utama pada kondisi penyandang masalah sosial, diutamakan untuk melakukan perubahan/perbaikan terhadap kondisi yang dianggap bermasalah. Tujuan dari tindakan tersebut yakni untuk mengembalikan kondisi yang bermasalah menjadi kondisi yang sesuai dengan harapan / standar sosial. Dilihat dari penanganan masalah sosial, upaya rehabilitasi

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 163.

<sup>34</sup> Eka Alvita Kondoy, J.H. Posumah dan Very. Y. Londa, "Peran Tenaga Medis dalam Pelaksanaan Program Universal Coverage di Puskesmas Bahu Kota Manado", <https://media.neliti.com/media/publications/72865-ID-none.pdf>, Diakses tanggal 9 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

<sup>35</sup> Citra Ayu Permatasari, *Makna Rehabilitasi pada Anak Delinkuen* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017).

dilakukan atas dasar asumsi yang kuat. Asumsi tersebut ialah bahwa pada diri penyandang masalah memiliki potensi untuk berubah menuju kondisi yang normal. Sehingga, alasan inilah yang menguatkan usaha rehabilitasi tetap terlaksana baik di level individu, kelompok maupun masyarakat.<sup>36</sup>

Apabila bentuk masalah yang ditangani berupa perilaku individu, maka upaya rehabilitasi umumnya menggunakan perspektif patologi sosial. Seperti yang diungkapkan oleh LG Brown dalam buku Masalah Sosial yang ditulis oleh Soetomo yang merupakan penganut perspektif patologi sosial mengemukakan, bahwa penentuan perilaku seseorang normal atau patologis terletak pada hasil interaksi empat faktor dalam kehidupan sosial individu yang bersangkutan. Adapun keempat faktor tersebut meliputi warisan organis, warisan sosial, pengalaman unik dan *human nature*. *Human nature* merupakan kondisi yang melekat pada diri seseorang yang bisa diwujudkan dalam perilaku. Sehingga, jika ingin merehabilitasi perilaku patologis berarti harus mengubah *human nature*. Alasannya, *human nature* merupakan faktor yang sudah melekat dalam individu dan berpotensi untuk diwujudkan dalam perilaku. *Human nature* terbentuk dari hasil interaksi antara warisan sosial dan warisan organis melalui perantara pengalaman seseorang khususnya pengalaman yang unik. Adapun untuk mengubah *human nature* diperlukan warisan sosial dan pengalaman unik dari seseorang karena dua hal ini termasuk faktor yang mudah dirubah pada diri seseorang. Oleh karena itu, untuk

---

<sup>36</sup> Soetomo, *Masalah Sosial*, hlm.53

melakukan rehabilitasi pada perilaku dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman serta warisan sosial yang baru pada penyandang masalah.<sup>37</sup>

Bentuk-bentuk usaha rehabilitasi di antaranya pengembangan kapasitas pada diri individu. Hal ini dilakukan agar kapasitas diri individu dapat berkembang dan berkualitas yang kemudian akan menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, upaya ini ditujukan untuk mendorong kemandirian dan menghindari sikap ketergantungan. Selanjutnya, upaya rehabilitasi dalam pendekatan *emergency*. Upaya ini dilakukan sebagai upaya penanganan masalah sosial secara darurat. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan harkat dan martabat dari penyandang masalah sosial. Fokus utama dari upaya ini adalah menangani gejala/simtomnya bukan kepada sumber permasalahannya. Dengan demikian, jika pemberian bantuan sudah dihentikan, sedangkan sumber masalahnya belum bisa teratasi, maka kondisi yang dianggap bermasalah bisa bertahan.<sup>38</sup>

Berbeda dengan tindakan rehabilitasi *emergency*, rehabilitasi *sustainability* memiliki fokus pada pemberian pelayanan/bantuan secara berkelanjutan. Sehingga, jika penyandang masalah sudah terlepas dari masalah yang dihadapi, maka tindakan rehabilitasi tetap berlanjut tidak hanya kepada penyandang melainkan juga pihak yang memberi dan melakukan pelayanan. Dalam hal ini dibutuhkan organisasi pelayanan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 57-58.

yang terinstitusionalisasi artinya keberadaan organisasi tersebut tidak hanya formalitas sebagai organisasi pelayanan, tetapi terlembagakannya aktivitas pelayanan tersebut sehingga bisa terpola dan berkelanjutan.<sup>39</sup>

Selain itu, upaya penanggulangan kenakalan remaja juga masih ada lagi menurut Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dalam pandangan kesejahteraan sosial, penanggulangan memiliki istilah lain yakni intervensi. Intervensi dalam ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu proses perubahan terencana. Dalam pelaksanaan intervensi hendaknya memperhatikan terkait situasi klien. Menurut Sheafor dalam buku *Praktik Pekerjaan Sosial* yang ditulis oleh Cepi Yusrun Alamsyah menjelaskan bahwa, bagian terpenting pada situasi klien antara lain eksistensi diri, pengalaman, dan kondisi lingkungan khususnya tempat tinggal yang terdekat dengan klien (*significant others*).<sup>40</sup> Di samping itu, intervensi sebaiknya dilakukan secara holistik agar proses perubahan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal dan berkelanjutan.<sup>41</sup>

Pada dasarnya pelaksanaan intervensi dilakukan dengan berbagai tingkatan, baik melalui individu (mikro), kelompok (mezzo) dan masyarakat (makro). Adapun jika dikaitkan dengan permasalahan yang dibahas tentang isu kenakalan remaja, maka perlu dilakukan intervensi dengan ketiga

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 58-59.

<sup>40</sup> Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.169.

<sup>41</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.100.

tingkatan tersebut.<sup>42</sup> Secara individu (mikro), intervensi pada tahap ini biasanya dilakukan dengan pendekatan konseling. Dalam proses ini, konselor tidak memposisikan dirinya menjadi orang yang lebih tahu daripada klien, akan tetapi yang terpenting bagaimana konselor membangun relasi/mitra klien sekaligus kepercayaan agar klien bisa merasa nyaman.<sup>43</sup> Selain itu, konselor juga berhak untuk menggali masalah terhadap klien mencakup jenis masalah yang dialami klien, tingkat masalah, lama masalah, penyebab, perasaan klien serta kekuatan dan kemampuan fisik maupun mental klien. Terakhir dalam konseling menggali solusi alternatif. Tahapan ini seorang konselor tidak perlu tergesa-gesa akan tetapi dengan mempertimbangkan kondisi klien saat itu. Hal yang perlu ditekankan bahwa klien yang akan memilih solusi itu sendiri bukan konselor.<sup>44</sup>

Pendekatan selanjutnya dengan terapi kelompok disebut dengan *groupwork* atau *group therapy*. Terapi kelompok adalah salah satu intervensi melalui pendekatan kelompok sebagai media penyembuhan. Individu-individu yang memiliki jenis permasalahan sama dikumpulkan dalam satu kelompok kemudian dilakukan proses terapi dengan cara dibimbing oleh salah satu psikologi/konselor/Pekerja Sosial. Menurut Gisela Konofka dalam buku *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri* yang ditulis oleh Edi Suharto bahwa, tujuan menggunakan pendekatan ini antara lain

---

<sup>42</sup> Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan*, hlm.170.

<sup>43</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 288.

<sup>44</sup> Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, hlm.32.

individualisasi, mengembangkan rasa memiliki, mengembangkan untuk memiliki kemampuan berpartisipasi, meningkatkan kemampuan untuk memberikan kontribusi atas keputusan-keputusan secara rasional, meningkatkan kepekaan terhadap orang lain serta mengembangkan jiwa sosial dan penerimaan yang baik.<sup>45</sup>

Selama proses terapi kelompok, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan meliputi tahap *intake* (tahap kontrak antara Psikolog/Konselor/Pekerja Sosial dengan klien). Tahapan ini juga ditandai dengan pengungkapan masalah oleh klien. Selanjutnya, tahap asesmen dan perencanaan intervensi (tahapan mengidentifikasi masalah dan tujuan-tujuan kelompok sekaligus menyusun rencana pemecahan masalah). Setelah itu, tahap penyeleksian anggota dilakukan kepada orang yang kemungkinan memperoleh dampak positif dari adanya struktur kelompok serta keterlibatannya dalam kelompok tersebut. Usia, jenis kelamin, status sosial, minat dan ketertarikan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyeleksian anggota.<sup>46</sup>

Norma-norma, harapan, nilai dan tujuan kelompok hal tersebut akan muncul dalam tahap selanjutnya yakni tahap pengembangan kelompok. pada tahap inilah seorang Psikolog/Konselor/Pekerja Sosial ikut berperan aktif dalam mewujudkan hal-hal tersebut. Kemudian terdapat tahap evaluasi dan terminasi sebagai ukuran berhasil atau gagal dalam pelaksanaan terapi kelompok tersebut. Pelaksanaan terminasi akan dilakukan dengan

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 36-38.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 46-47.

mempertimbangkan tujuan individu/kelompok sudah tercapai, waktu, kelompok gagal dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan, dan keberlanjutan kelompok berdampak pada kondisi satu/lebih anggota kelompok. Selain itu terminasi kelompok mungkin bisa ditunda mengingat keberlanjutan dengan kelompok tersebut sangat dibutuhkan untuk kebaikan kelompok ke depannya.

47

Pendekatan terakhir memakai intervensi dengan masyarakat (makro). Tahapan ini dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam masyarakat untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja khususnya tawuran antar pelajar. Bentuk fasilitas tersebut diantaranya organisasi karang taruna, organisasi remaja masjid.

## 2. Kenakalan Remaja

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kenakalan adalah perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan kenakalan remaja, yakni perilaku remaja yang menyalahi aturan sosial di masyarakat.<sup>48</sup> Kenakalan remaja sering disebut *juvenile delinquency*.

*Juvenile delinquency* diartikan sebagai perilaku kejahatan/kenakalan oleh anak-anak muda yang termasuk gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang diakibatkan oleh pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan tindakan yang menyimpang.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 46-47.

<sup>48</sup> <https://kbbi.web.id/nakal>, Diakses tanggal 26 Januari 2018, pukul 16.30 WIB.

<sup>49</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hlm 7.



Istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin yang berarti juvenilis, yaitu anak-anak, anak muda/remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari kata latin “delinquere” artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian maknanya diperluas menjadi jahat, pelanggar aturan, kriminal, pengacau dan pembuat ribut.<sup>50</sup> Adapun pengertian *juvenile delinquency* menurut para ahli hukum Anglo Saxon dalam buku Kenakalan Remaja yang ditulis oleh Sudarsono yaitu :

- a. *Juvenile delinquency* merupakan perbuatan dan tingkah laku yang termasuk perbuatan perkosaan pada norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan oleh anak remaja.
- b. *Juvenile delinquency* adalah offenders (pelaku pelanggaran) yang dilakukan oleh “anak”(berusia di bawah 21 tahun = pubertas), termasuk yurisdiksi pengadilan anak (*juvenile court*).<sup>51</sup>

Kenakalan remaja dapat diidentifikasi dengan beberapa kriteria diantaranya :

- a. Kenakalan memiliki sifat harus terlihat perbuatannya atau tingkah lakunya yang melanggar hukum dan nilai-nilai moral.
- b. Kenakalan memiliki tujuan yang anti sosial artinya tingkah laku atau perbuatan tersebut bertentangan dengan nilai norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
- c. Kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.
- d. Kenakalan remaja juga bisa dilakukan secara bersama dalam satu kelompok remaja (geng).<sup>52</sup>

Mayoritas kasus *juvenile delinquency* melibatkan remaja yang berusia di bawah 21 tahun dan angka tertinggi tindak kenakalan remaja pada usia 15-19

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>51</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hlm. 16.

<sup>52</sup> Nurotun Mumtahanah, “Upaya Penanggulangan Remaja secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi, Al hikmah Jurnal Studi Keislaman”, vol.5:2 (September, 2015), hlm. 272.

tahun.<sup>53</sup> Adapun faktor yang mendorong *juvenile delinquency* dibagi menjadi dua yakni faktor dari dalam diri (endogen) dan faktor dari luar diri (eksogen). Kedua faktor tersebut sama-sama saling berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja saat ini.<sup>54</sup> Faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri meliputi *Predisposing factor* merupakan salah satu faktor dari dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir/kejadian-kejadian sejak kelahiran bayi yang biasanya disebut dengan *birth injury*. *Birth Injury* adalah luka yang ada di kepala saat bayi ditarik dari perut ibu. Contoh lain dari *predisposing factor* seperti kelainan kejiwaan (*schizophrenia*). Faktor selanjutnya terdapat lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri dan kurangnya dasar keimanan di dalam diri remaja.<sup>55</sup>

Faktor kedua yang ada diluar diri (eksogen) meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memicu timbulnya kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah tempat pertama anak untuk berkembang dan belajar tentang segala hal sebelum anak menginjak bangku sekolah. Oleh karena itu, jika kondisi keluarga tersebut baik maka akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Sedangkan, jika kondisi keluarga tersebut buruk maka akan berpengaruh negatif kepada perkembangan anak. Ada beberapa faktor dalam keluarga yang menimbulkan kenakalan remaja antara lain anak kurang

---

<sup>53</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hlm 8.

<sup>54</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5.

<sup>55</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, hlm. 93-97.

mendapat kasih sayang serta perhatian dari orangtuanya, lemahnya kondisi ekonomi keluarga yang berada di daerah desa-desa sehingga menyebabkan ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak.<sup>56</sup> Selanjutnya, kehidupan keluarga yang kurang harmonis (*broken home dan quasi broken home*). Kondisi keluarga yang *broken home* adalah keluarga yang tidak harmonis sedangkan *quasi broken home* yaitu kondisi keluarga dimana kedua orang tua anak masih utuh, akan tetapi karena masing-masing anggota memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak mempunyai waktu untuk memberikan perhatian kepada anak.<sup>57</sup>

Faktor ketiga berasal dari lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan masyarakat juga ikut terlibat atas munculnya kenakalan remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain: kurangnya pelaksanaan ajaran agama, masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan, kurangnya pengawasan dari masyarakat terhadap remaja dan adanya norma-norma yang baru dari pihak luar.<sup>58</sup> selain itu, dalam kehidupan masyarakat teman sebaya juga ikut berperan penting dalam baik/buruknya perilaku remaja. Hal ini dikarenakan pada masa remaja, remaja lebih nyaman berada didekat teman daripada bersama dengan keluarga. Sehingga, kemungkinan besar segala perilaku yang ada pada remaja dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Kondisi seperti ini memungkinkan jika remaja bergaul dengan lingkungan

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 99-105.

<sup>57</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hlm. 125-126.

<sup>58</sup> Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, hlm. 107-112.

teman sebayanya yang buruk maka akan berpotensi adanya kenakalan remaja.<sup>59</sup>

Faktor keempat yang menjadi pemicu kenakalan remaja adalah faktor dari lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah rumah. Oleh karenanya, sekolah cukup berperan penting dalam ikut serta membina perkembangan anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Dalam hal ini secara tidak langsung sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga ataupun mengawasi kepribadian dari anak didiknya. Beberapa hal faktor dari lingkungan sekolah yang menyebabkan kenakalan remaja meliputi faktor guru (ekonomi guru dan mutu guru), faktor fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru serta minimnya sumber daya manusia (SDM) dari guru.<sup>60</sup>

Menurut Wright, wujud kenakalan remaja juga bisa digolongkan menjadi tiga jenis yakni *neurotic delinquency*, *unsocialized delinquent* dan *pseudo social delinquent*. Neurotic delinquency adalah remaja yang memiliki sifat terlalu perasa, pemalu, suka menyendiri, gelisah dan mengalami rasa rendah diri. Beberapa remaja yang mempunyai sifat seperti ini akan kecenderungan untuk melakukan aksi kenakalan remaja seperti mencuri dan berperilaku agresif secara tiba-tiba karena dikuasai oleh khayalan dan imajinasinya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.523-526.

<sup>60</sup> Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, hlm. 113-121.

<sup>61</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, hlm. 16-17.

*Unsocialized delinquent* merupakan sikap yang suka melawan/berani terhadap kekuasaan seseorang, rasa pendendam dan suka bermusuhan. Masih ada hal lain yang melekat pada sikap *Unsocialized delinquent* yakni selalu melemparkan kesalahan dan tanggung jawab terhadap orang lain serta melakukan aksi diluar dugaan untuk mendapatkan kesenangan yang diinginkan. Sedangkan *pseudo social delinquent*, pemuda/remaja yang memiliki loyalitas yang tinggi kepada kelompok atau geng. Sikap seperti ini bukan atas dasar dari diri sendiri tetapi atas kewajiban kelompok yang mereka ikuti. Hal tersebut dilakukan karena kelompok memberikan rasa aman yang lebih kepada setiap anggotanya. Walaupun kelompok yang mereka ikuti itu sebenarnya tidak diterima dilingkungan masyarakat.<sup>62</sup>

Di samping itu menurut Jensen dalam buku Psikologi Remaja memaparkan bahwa wujud kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dapat dibedakan lagi menjadi empat jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang mengakibatkan korban fisik (perkelahian, pembunuhan, perkosaan)
- b. Kenakalan yang mengakibatkan korban materi (perusakan, pencopetan, pemerasan)
- c. Kenakalan sosial yang tidak mengakibatkan korban (pelacuran, penyalahgunaan obat)
- d. Kenakalan yang mengingkari status (mengingkari status orang tua caranya dengan melawan perintah mereka, mengingkari status anak sebagai pelajar caranya dengan tidak masuk sekolah tanpa keterangan/membolos)<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid.*,

<sup>63</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 256-257

### 3. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelanggaran memiliki pengertian sebagai tindakan yang melanggar. Sedangkan, secara umum tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Disamping itu, tata tertib juga termasuk patokan atau standar dari hal-hal tertentu dalam hal ini yang menyangkut dengan sekolah. Adapun isi dari tata tertib menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di SMK 1 Makassar adalah terdiri dari tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi.<sup>64</sup>

Tujuan dari tata tertib sekolah adalah memberikan wawasan dan pengertian kepada siswa untuk tugas, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan serta melaksanakan dengan baik. Terkait pedoman dari tata tertib sendiri yakni diharuskan, dianjurkan dan ada kegiatan yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga, yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah perilaku yang melanggar standar/patokan yang sudah diatur oleh pihak sekolah setempat.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> A. Irwansa dan Muh.Arsyad Maf'ul, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar" (Makassar: Universitas Makassar, 2016).

<sup>65</sup> *Ibid.*,

## **G. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi hendaknya penulis menggunakan metodologi penelitian. Secara terminologi metodologi penelitian merupakan cara-cara penelitian/metode penelitian. Sedangkan metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan yang menjelaskan langkah-langkah secara sistematis dan logis dalam pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk bisa diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan dicarikan pemecahannya.<sup>66</sup> Fungsi dari metodologi penelitian adalah untuk membuktikan kebenaran dengan metode ilmiah. Adapun metode ilmiah merupakan langkah-langkah yang sistematis agar mendapatkan ilmu. Langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menyusun kerangka berfikir, merumuskan dan menguji suatu hipotesis, pembahasan dan membuat kesimpulan.<sup>67</sup>

### **a. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata/kalimat dari individu, buku ataupun sumber lain.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 121.

<sup>67</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 25.

<sup>68</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

## **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Pramuka 62 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163.

## **c. Subyek dan Obyek Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menentukan secara jelas terkait subyek dan obyek penelitian. Tujuannya, supaya lebih terarah dan fokus saat berada di lapangan. Oleh sebabnya, penulis membagi dua yakni subyek penelitian dan obyek penelitian.

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber informan utama dari data penelitian.<sup>69</sup> Adapun penulis memaparkan beberapa subyek penelitian diantaranya :

- a) Beberapa pihak guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta meliputi : Guru Bimbingan Konseling, Guru Kesiswaan, Guru Kurikulum, Wali Kelas siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan guru kelas.
- b) Siswa/Siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c) Pihak sekolah lainnya seperti pegawai kantin di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik dalam

---

<sup>69</sup> Eva Latipah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media, 2012), hlm. 56.



pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga teknik ini memiliki maksud bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan informan yang benar-benar mengetahui/memiliki kompetensi sesuai dengan topik penelitian penulis.<sup>70</sup>

Adapun kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian tersebut diantaranya:

- 1) Masih menjadi bagian dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta meliputi, siswa, guru dan pegawai/karyawan.
- 2) Narasumber ikut terlibat langsung dengan hal yang bersangkutan dalam hal ini terkait kenakalan remaja yang melanggar tata tertib
- 3) Remaja khusus kelas X

Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 24 orang. Terdiri dari guru Bimbingan Konseling sebanyak 4 dari 5 guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah. Guru Kurikulum sebanyak 1 orang, guru Kesiswaan sebanyak 1 orang dari 2 orang guru yang ada di sekolah tersebut. Guru Wali Kelas X sebanyak 2 orang, diambil dari kelas yang paling banyak melakukan perilaku kenakalan remaja. Guru Kelas sebanyak 2 kelas, diambil dari guru yang sering menemui perilaku kenakalan. Jumlah siswa sebanyak 13 dari 1175 siswa yang ada di sekolah. Siswa yang dipilih merupakan siswa yang sering melakukan kenakalan yang berupa pelanggaran di sekolah. Dan pegawai kantin yang ikut terlibat dalam kesaksian peneliti sebagai upaya penanggulangan kenakalan.

---

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 70

## **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini berfokus pada wujud dari kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah, faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah dan upaya penanggulangan kenakalan yang dijalankan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta khususnya kelas X.

### **d. Metode Pengumpulan Data**

Terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya :

#### **1. Metode Observasi**

Metode awal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memakai panca indra manusia. Dalam hal ini, bahwa indra manusia sebagai alat utama dalam melakukan tindakan observasi.<sup>71</sup> Adapun menurut pengertian dari Matthews dan Ross observasi dalam penelitian kualitatif adalah adanya proses pengamatan terhadap subjek penelitian beserta lingkungan dan perekaman sekaligus dokumentasi atas perilaku yang diamati tanpa mengurangi atau mengubah kondisi awal atau alamiah.<sup>72</sup> Saat melakukan observasi ada beberapa kriteria terkait obyek

---

<sup>71</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 129.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm.130.

yang diamati diantaranya, dapat dilihat, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Keempat kriteria tersebut jika obyek yang diteliti hanya mampu memiliki dua, tiga, atau satu kriteria saja masih bisa digunakan untuk obyek observasi.<sup>73</sup>

Peneliti pada tahap observasi ini mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik bersama temannya maupun gurunya. Selain itu peneliti juga akan mengamati, tindakan yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara pada dasarnya suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana kedua belah pihak memiliki hak yang sama dalam bertanya ataupun menjawab.<sup>74</sup> Di samping itu, wawancara juga bisa diartikan proses interaksi komunikasi yang dilakukan minimal dua orang, dengan pertimbangan kedua belah pihak saling menyetujui dan dalam suasana yang alamiah serta konteks pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sekaligus mengutamakan kepercayaan.<sup>75</sup> Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini secara

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 136-137.

<sup>74</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, hlm. 29.

<sup>75</sup> *Ibid*., hlm. 31.

tidak terstruktur artinya wawancara dilaksanakan tanpa adanya kategori apapun yang bisa memberikan batasan di lapangan penelitian.<sup>76</sup>

### **3. Metode Dokumentasi**

Teknik dokumen dalam hal ini mempunyai pengaruh dalam proses penelitian sebagai sumber data, bukti, dan informasi kealamiah yang susah diperoleh oleh peneliti.<sup>77</sup> Adapun dokumen yang dijadikan untuk bahan penelitian bisa berupa dokumen internal (laporan rapat, memo, pengumuman, aturan suatu lembaga) dan dokumen eksternal (majalah, buletin, pernyataan, dan berita di media sosial).<sup>78</sup> Dokumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan laporan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan data jumlah siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

#### **e. Metode Analisis Data**

Secara sederhana metode analisis data termasuk kegiatan yang mengolah dan menganalisis sebuah data. Sehingga jika disesuaikan dengan penelitian yang peneliti lakukan berarti mengolah sekaligus menganalisis data kualitatif. Data kualitatif bisa berupa fakta-fakta yang tidak bisa diukur dan dihitung, keterangan, dll. Sedangkan bentuk data kualitatif seperti catatan wawancara, rekaman, gambar, dokumen, dll. Selain itu analisis data juga bisa diartikan sebagai proses mengorganisasikan sekaligus mengurutkan data ke dalam

---

<sup>76</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, hlm. 81.

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

<sup>78</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 226.

bentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga bisa diperoleh tema dan rumus hipotesis kerja.<sup>79</sup>

Sementara itu, proses analisis data menurut model Miles dan Huberman dalam buku analisis data kualitatif terdapat 3 tahapan diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah rangkaian kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, sekaligus perubahan data “kasar” yang muncul dalam dokumen tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan mereduksi data berlangsung sejak peneliti mulai melakukan pengumpulan data hingga laporan akhir. Reduksi data dalam penelitian ini berupa (membuat ringkasan, mengkode, menulis memo).

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang memungkinkan untuk terjadi penarikan kesimpulan dan adanya penagambilan tindakan. Dalam bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif, grafik dan matriks.<sup>80</sup>

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dan verifikasi dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, sebab-akibat, dan proposisi. Terkait dari akhir kesimpulan

---

<sup>79</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif*, hlm. 237- 238.

<sup>80</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

dalam penelitian ini terletak pada kumpulan catatan di lapangan, pengodean, penyimpanan, sekaligus metode pencarian ulang, kecakapan dari peneliti.<sup>81</sup>

**f. Keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian sangat penting dilaksanakan, hal itu bertujuan untuk memberikan keyakinan atas data dari hasil penelitian yang diperoleh selama di lokasi penelitian serta membuktikan data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Dalam hal ini peneliti memilih teknik triangulasi dengan sumber dimana peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan atas informasi yang didapat dengan cara waktu dan alat yang tidak sama dalam penelitian. Hal-hal yang bisa ditempuh peneliti dalam teknik ini diantaranya :

- a. Data hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti membandingkan dari hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dengan hasil wawancara oleh pihak sekolah antara lain guru dan pegawai. Sebaliknya, hasil pengamatan perilaku guru dan pegawai dibandingkan dengan hasil wawancara oleh siswa.

---

<sup>81</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif*, hlm. 248,249.

- b. Ucapan orang didepan umum dibandingkan dengan ucapan secara *personal*. Peneliti membandingkan baik dari ucapan guru, siswa, pegawai didepan umum dengan secara *personal*/individu.
- c. Hasil wawancara dibandingkan dengan isi dokumen yang berkaitan. Peneliti membandingkan atas hasil wawancara baik dengan guru, siswa, pegawai sekolah dengan dokumen terkait.<sup>82</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti melakukan pembahasan penelitian secara runtut maka, peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab.

BAB I berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang konteks dari penelitian yang diteliti yaitu profil SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Konten tersebut diantaranya beberapa penjelasan terkait sejarah berdirinya, letak geografis, profil sekolah, jumlah siswa, guru dan pegawai, sarana dan prasarana dan kegiatan pendukung siswa.

BAB III memaparkan terkait hasil dan analisa dari penelitian yang sudah dilakukan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan kegiatan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menanggulangi kenakalan remaja dalam melanggar tata tertib sekolah.

---

<sup>82</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 322.

BAB IV memuat tentang kesimpulan dan saran. Hal ini bertujuan untuk mengerucutkan segala pemikiran yang dituangkan pada penelitian ini serta memberikan saran untuk meningkatkan program-program penanggulangan kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah agar lebih baik dalam pelaksanaannya di lapangan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang biasanya dialami oleh para remaja khususnya kaum laki-laki. Biasanya terjadi pada masa-masa usia 13-17 tahun. Seperti di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sekolah yang memiliki latar belakang siswa baru dari kelompok yang tidak diterima di sekolah yang diinginkan maupun siswa yang ditolak keberadaannya di sekolah. Hal tersebut akibat dari perilaku tiap diri remaja itu sendiri. Alasan inilah yang memicu adanya kenakalan remaja di sekolah tersebut.

Adapun terkait wujud dari kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta antara lain terlambat sekolah, membolos sekolah, membolos saat KBM, tawuran, bermain *handphone* saat KBM dan tidur saat KBM. Perilaku-perilaku ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor keluarga, dalam diri sendiri, teman sebaya dan sekolah.

Melihat kejadian seperti ini, pihak sekolah segera menanggulangi perilaku tersebut dengan berbagai cara mencakup upaya preventif (pencegahan), represif (hukuman dan teguran) serta kuratif dan rehabilitasi. Upaya preventif yang ada di sekolah tersebut berupa sosialisasi informasi yang positif maupun kegiatan yang mendukung remaja di sekolah tersebut.

Di samping itu, ada pemberian motivasi, ceramah oleh pihak guru dan sosialisasi dari pihak pemerintahan maupun lembaga setempat seperti Puskesmas dan BNN. Sedangkan untuk upaya represif berupa pemberian hukuman yang mendidik kepada siswa yang bermasalah dan teguran baik secara lisan maupun tulisan. Khusus untuk pelaksanaan upaya represif disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. *Pertama*, untuk kenakalan remaja yang terlambat mendapatkan hukuman shalat dhuha dan diminta menulis surat pernyataan. Apabila remaja diketahui oleh guru bimbingan konseling melakukan pelanggaran yang sama secara berulang-ulang maka diberikan tambahan hukuman *push up* dkk. *Kedua*, kenakalan yang berupa membolos diberikan teguran oleh pihak guru maupun Wali Kelas dan diberikan point sebanyak 5. *Ketiga*, kenakalan yang berupa membolos saat KBM maka remaja diberikan teguran oleh Wali Kelas. *Keempat*, kenakalan berupa tawuran maka sekolah akan mengembalikan ke pihak orang tua. *Kelima*, kenakalan berupa bermain *handphone* diberikan teguran dan apabila remaja diketahui mengulangi pelanggaran yang sama maka *handphone* disita selama 1 bulan. *Keenam*, kenakalan yang berupa tidur saat KBM maka remaja diberikan hukuman menulis surat-surat pilihan dalam al-Qur'an. Sedangkan, upaya kuratif dan rehabilitasi sendiri lebih menekankan kepada tindakan terakhir setelah preventif dan represif. Tindakan kuratif dan rehabilitasi seperti konseling, konseling kelompok dan pemonndokan di pondok pesantren al Hadid .

## **B. REKOMEDASI DAN SARAN**

Sekolah yang ikut turut andil dalam penanggulangan kenakalan remaja yang melanggar tata tertib sekolah adalah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Oleh sebab itu, tak lupa saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya maupun SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta:

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya lebih mengkaji kembali terkait hambatan yang dialami oleh sekolah tersebut selama pelaksanaan serta bagaimana pelaksanaan pemondokan yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang bekerjasama dengan pondok pesantren al Hadid yang dalam penelitian ini peneliti belum menjelaskan secara detail.
2. Bagi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta supaya lebih meningkatkan koordinasi dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja bersama pihak-pihak yang bersangkutan antara lain guru Ismuba dan Wali Kelas agar bisa berjalan lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adang, Yesmil Anwar, 2010, *Kriminologi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Alamsyah, Cepi Yusrun, 2015, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Mighwar, Muhammad, 2011, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, Hasan, 1996, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah, 1977, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris, 2013, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 1992, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasiram, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press.
- Latipah, Eva, 2012, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media.
- Martono, Nanang, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Panuju Panut dan Ida Umama, 1999, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Prastowo, Andi, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Santrock, John W, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Santrok, John W, 2007, *Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2013, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, 2011, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, *Buku Panduan Fortasi & Matrikulasi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Soesilowindradini, 2012, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.

Soetomo, 2010, *Masalah Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Sudarsono, 1995, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharto, Edi, 2009, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, Bandung: Alfabeta.

Willis, Sofyan S, 2014, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014).

Yahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.

### **Karya Tulis Ilmiah/Skripsi**

Eka Alvita Kondoy, J.H. Posumah dan Very. Y. Londa, *Peran Tenaga Medis dalam Pelaksanaan Program Universal Coverage di Puskesmas Bahu Kota Manado*, Jurnal, Manado: Media Neliti.

Nurotun Mumtahanah, “Upaya Penanggulangan Remaja secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi, Al hikmah Jurnal Studi Keislaman”, vol.5:2 .

Pinastika, Febrina Dwi Putra, 2016, *Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta*. Jurnal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumara Dadan, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso, 2017, *Kenakalan Remaja dan Penanggannya*, Jurnal, Padjajaran: Universitas Padjajaran.

Syafri, Iqbal, 2018, *Penanggulangan Perilaku Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Melalui Muhasabah Diri Kelas X di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yulista, Nina Unun, 2011, *Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*, Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Malang: Universitas Negeri Malang.

## Internet

Edzan Rahardjo, “Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta Meningkat di Tahun 2016”, <https://news.detik.com/berita/d-3383483/kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-meningkat-di-tahun-2016>, Diakses tanggal 5 April 2018, pukul 03.00 WIB.

<https://kbbi.web.id/intervensi>, Diakses tanggal 2 Maret 2018, pukul 14.25 WIB.

<https://kbbi.web.id/kuratif>, Diakses 9 Juli 2018 pukul 12.00 WIB.

<https://kbbi.web.id/nakal>, Diakses tanggal 26 Januari 2018, pukul 16.30 WIB.

<https://kbbi.web.id/preventif>, Diakses tanggal 22 Februari 2018, pukul 10.15 WIB

<https://kbbi.web.id/rehabilitasi>, Diakses tanggal 9 Juli 2018 pukul 11.30 WIB.

<https://kbbi.web.id/tanggulang>, Diakses tanggal 9 April 2018, pukul 13.05 WIB

<https://kbbi.web.id/upaya>, Diakses tanggal 9 April 2018, pukul 13.00 WIB  
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, *Sejarah*, <http://smkmuh3-yog.sch.id/content/sejarah-singkat-berdirinya-smk-muhammadiyah-3-yogyakarta>. Diakses 12 April 2018, pukul 15.00 WIB.

Usihana, “Anak-anak Sering Kurang Perhatian Karena Ibu Sibuk Main Ponsel”, <http://jogja.tribunnews.com/2016/09/04/anak-anak-sering-kurang-perhatian-karena-ibu-sibuk-main-ponsel>, Diakses 24 Juli 2018 pukul 00.00 WIB.

Wahyu Putro, “Bupati Sleman: Kenakalan Remaja Sudah Memprihatinkan”, <https://jogja.antaranews.com/berita/344394/bupati-sleman-kenakalan-remaja-sudah-memprihatinkan>, Diakses tanggal 5 April 2018, pukul 03.00 WIB.

Wilujeng Kharisma, “Sebanyak 976 Pelajar Yogyakarta Hamil di Luar Nikah”, <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/01/26/358573/sebanyak-976-pelajar-yogyakarta-hamil-di-luar-nikah>, Diakses tanggal 5 April 2018, pukul 03.00 WIB.



**LAMPIRAN**

### List Pertanyaan Wawancara

#### Penelitian Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Nama :

Jabatan : Guru BK, Guru Wali Kelas, Guru Kesiswaan, Guru Kelas, Guru Ismuba, Siswa, Penjaga Kantin.

Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Wawancara	Catatan Keterangan
1	Faktor internal (dalam diri sendiri) apa saja yang melatarbelakangi kenakalan remaja terjadi?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana ibadahnya ketika di rumah maupun di sekolah?</li><li>• Apakah saudara/saudari memiliki trauma yang mendalam yang bisa membuat sedih dan kesusahan untuk melupakannya?</li><li>• Pengalaman apa saja yang sudah didapati selama di sekolah atau di rumah?</li><li>• Kegiatan apa saja yang diikuti baik di sekolah ataupun di rumah?</li><li>• Apakah saudara/saudari memiliki riwayat penyakit?</li></ul>	Semua pihak
2.	Faktor eksternal (luar diri sendiri/ keluarga, kerabat, saudara, masyarakat, guru) apa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana hubungan dengan ayah,ibu, saudara yang lain?</li></ul>	Semua pihak



	<p>saja yang melatarbelakangi kenakalan remaja terjadi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana hubungan dengan teman-temannya?</li> <li>• Bagaimana hubungan dengan tetangga, masyarakat lain?</li> <li>• Bagaimana hubungan dengan pihak sekolah baik guru, pegawai sekolah, dan lainnya?</li> <li>• Apakah saudara sering ikut kumpul diberbagai acara di rumah atau sekolah?</li> <li>• Kendala-kendala apa saja yang dialami saudara/saudari ketika berada di sekolah?</li> <li>• Berapa kali saudara/saudari masuk ruang BK ?</li> <li>• Apa yang anda ketahui tentang pelanggaran ?</li> <li>• Apakah sudah pernah melakukan pelanggaran ?</li> <li>• Jika sudah, berapa kali melakukan pelanggaran ?</li> <li>• Sanksi apa saja yang pernah diberikan oleh pihak sekolah</li> </ul>	
--	---	--	--

		terhadap siswa yang terlambat?	
3	Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendekatan pembinaan(pre emtif) , pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), perubahan/perbaikan (rehabilitas), dan penindakan ke pihak yang berwajib/hukum (represif).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan pembinaan terhadap siswa ataupun keluarga ?</li> <li>• Apa tujuan dilakukan program tersebut?</li> <li>• Bagaimana pelaksanaan dari program tersebut?</li> <li>• Bagaimana tindak lanjut dan evaluasi dari program yang sudah dijalankan?</li> </ul>	Semua pihak
4	Bagaimana pendekatan yang dilakukan pihak sekolah baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan seperti apa yang dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi kenakalan remaja ? baik secara individu, kelompok /pihak keluarga /orang tua, dan masyarakat sekitar?</li> <li>• Apakah kegiatan penanggulangan tersebut berdampak lebih</li> </ul>	Semua pihak

		<p>terhadap para siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kondisi siswa ketika sudah mengalami beberapa pendekatan oleh pihak sekolah?</li> </ul>	
--	--	---	--



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151  
e-mail: dikdasmenpdm\_yk@yahoo.com

**IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI/TESIS/DISERTASI**

No. : 269/REK/III.4/F/2018

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.**

No. : B-641/Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2018

Tgl. 29 Maret 2018

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis tanggal 18 Rajab 1439 H**, bertepatan tanggal **05 April 2018 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **IKA KESAKTIAN PUTRI**

NIM.13250114

Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi IKS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**

Pembimbing : **Andayani, S.IP., MSW**

**untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi:**

Judul : **UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA OLEH SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

**MASA BERLAKU3 (TIGA) BULAN :**

**06-04-2018 sampai dengan 06-07-2018**

Tanda tangan Pemegang Izin,

**Ika Kesaktian Putri**

Yogyakarta, 06 April 2018

Ketua,

**Dr. H. Ariswan, M.Si., DEA**  
NBM. 820.325

Sekretaris,

**Buono, S.Pd., M.Eng**  
NBM. 728.558

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta
2. Fak.Dakwah & Kom. UIN SUKA
3. Kepala SMK Muh. 3 Yk







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

32

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.660/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ika Kesaktian Putri  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 01 Oktober 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 13250114  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Hargorejo  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,42 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016  
Ketua,



**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002

# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : IKA KESAKTIAN PUTRI  
NIM : 13250114  
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Microsoft Internet	75	B
5	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**IKA KESAKTIAN PUTRI**

**13250114**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IKA KESAKTIAN PUTRI  
NIM : 13250114  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryanti, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.0./2018

This is to certify that:

Name : **Ika Kesaktian Putri**  
Date of Birth : **October 01, 1994**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **May 28, 2018** by Center for Language Development of State Islamic  
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

**Validity: 2 years since the certificate's issued**



Yogyakarta, May 28, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.10.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ika Kesaktian Putri :

تاريخ الميلاد : ١ أكتوبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ يوليو ٢٠١٨، وحصلت  
على درجة :

٣٧	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٣ يوليو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥







**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**UIN**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta*

# SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

**(13250114) IKA KESAKTIAN PUTRI**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

'mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS)  
dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



**Dr. Murjannah, M.Si**

**NIP. 19600310 198703 2 001**

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

**Andayani, S.IP, MSW**

**NIP. 19721016 199903 2 008**



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Anyani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001



Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A  
Ketua

Saifudin Anwar  
Sekretaris

## LAMPIRAN FOTO



SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta



Siswa yang sedang bermain handphone saat KBM





Siswa yang membolos saat KBM di kantin sekolah



Pertemuan antara guru Bimbingan Konseling, Wali Siswa, Siswa, Wali Kelas



Kegiatan absen yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ika Kesaktian Putri  
Tempat/Tgl.Lahir : Klaten, 1 Oktober 1994  
Alamat : Ngentak, rt 01, rw 02, Mojayan, Klaten  
No. Hp : 0896 0182 9994  
Email : [nengsakti@gmail.com](mailto:nengsakti@gmail.com)  
Nama Ayah : Sunarto  
Nama Ibu : Ngatini

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Kabupaten 1 Klaten 2006
  - b. SMP Negeri 3 Klaten 2009
  - c. SMK Negeri 1 Klaten 2012
2. Pendidikan Non Formal  
-

### C. Penghargaan

1. Penerima Beasiswa Bidik Misi 2013

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Rohis SMK Negeri 1 Klaten
2. Pengurus PMR SMK Negeri 1 Klaten
3. Anggota PKS SMK Negeri 1 Klaten
4. Karang Taruna Ngentak Mojayan Klaten
5. Anggota dan Pengurus UKM JQH al Mizan
6. Anggota KAMUSUKA (Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Klaten)
7. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Anggota Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta